Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang.

Muh. Nasrullah¹, Sartika Ismail², Jamaluddin³, Hajrah⁴
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, ⁴STAI YAPNAS Jeneponto
Email: nasrullah_mujetaba@unm.ac.id

ABSTRAK

Praktek kerja Industri (prakerin) adalah kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di dunia industri yang berkaitan dengan kompetensi keahlian siswa sesuai bidang masing masing. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan dokumentasi dengan populasi penelitian sebanyak 36 siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Enrekang dalam kategori baik dengan tingkat persentase 81,11 persen, dan untuk kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Enrekang termasuk dalam kategori baik dengan persentase 75,91 persen dengan tingkat hubungan dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Positif dan Signifikan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang.

Keywords: Praktek kerja industri, kesiapan kerja, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan ataupun keterampilan untuk memahami sesuatu yang diberikan kepada peserta didik (Ikhsan, Niswaty, Saleh, & Arhas, 2019; Niswaty & Arhas, 2019). Pendidikan menjadi tonggak utama dalam menunjang kemajuan suatu Negara (Darwis, Batari, Salam, Kasmita, & Baharuddin, 2019; Nasrullah, Rumingan, Nasaruddin, & Niswaty, 2017). Sumber daya manusia yang berkualitas lahir dari sebuah pendidikan yang berkualitas pula. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Ungkapan ini mengindikasikan peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat. Bagi Negara, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membangun suatu bangsa, terutama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (Sirait, Arhas, & Suprianto, 2019; Suprianto, Arhas, & Mahmuddin, 2020). Persaingan yang sangat ketat di era globalisasi sekarang ini menuntut seseorang untuk mempunyai daya saing yang berkualitas. Oleh karena itu,

pemerintah harus meningkatkan perhatian dalam upaya pembangunan pendidikan nasional khususnya di sekolah sekolah kejuruan yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

Praktek kerja Industri (prakerin) adalah kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di dunia industri yang berkaitan dengan kompetensi keahlian siswa sesuai bidang masing masing. Praktek Kerja Industri merupakan aktualisasi dari model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara Institusi Pasangan (DU/DI) memadukan secara sistematis program pendidikan di sekolah dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja.

Penyelenggaraan prakerin merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang melibatkan masyarakat, khususnya dunia kerja, tujuan utamanya selain untuk memperkuat penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan Kompetensi Keahliannya juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menghayati dan mengamalkan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif “keduanikerjaan”, dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang berkarakter.

Dikutip dari Pedoman Praktik Kerja Industri dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2017, masih ada kesenjangan antara kebutuhan DU/DI dengan kemampuan tenaga profesional lulusan SMK yang belum siap kerja sehingga penyerapannya masih tergolong rendah.

Dengan kegiatan prakerin dalam kurikulum SMK adalah salah satu solusi yang paling efektif untuk menghilangkan kesenjangan ini. Sekolah bisa memaksimalkan pengembangan kompetensi keahlian siswa SMK dan kesiapan mereka dalam memasuki dunia dan berkarya sesuai bidangnya. Selama Prakerin, siswa belajar langsung dari industri yang membutuhkan kompetensi keahlian mereka dan dapat menerapkan secara langsung apa yang sudah mereka pelajari. Program ini diharapkan untuk dapat membantu siswa mengembangkan potensi sesuai bidang masing masing dan memperoleh pengalaman kerja secara nyata dan kemudian mengimplementasikannya sebagai bekal kesiapan kerja yang diperoleh selama mengikuti kegiatan Prakerin.

Kesiapan kerja adalah kondisi dimana seseorang telah mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja baik secara fisik maupun mental sehingga dapat dikatakan mampu untuk melakukan suatu pekerjaan (Iqbal, Jama, & Refdinal, 2020; Maria Sofa, Suryani, & Dyah Rahmawati, 2020; Swayze & Dexter, 2018; Trisnawati, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, gejala yang terjadi pada kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang dari 51 siswa adalah 18,0 persen siswa bekerja setelah lulus, 24,0 persen siswa melanjutkan sekolah, 34,0 persen siswa menikah, 8,00 persen siswa bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian, 10,0 persen siswa mencari pekerjaan sendiri, dan 6,00 persen siswa tidak terpantau.

Tidak siapnya alumni untuk memasuki dunia kerja dikarenakan penerapan prakerin sebagian masih kurang maksimal. Banyak siswa khususnya siswa Administrasi Perkantoran yang kurang mampu memahami cara penggunaannya mesin kantor. Biasanya siswa juga hanya mendapatkan sedikit pengalaman di karenakan banyak siswa yang kurang komunikasi antara sesama pekerja dunia Industri tempat Prakerin Serta rasa percaya diri yang kurang dari siswa untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepada mereka.

METODE PENELITIAN

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah praktek kerja industri sebagai variabel bebas yang diberi simbol X dan kesiapan kerja siswa yang diberi simbol Y. penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan

umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Untuk mengukur variabel pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert yang disusun berdasarkan indikator variabel. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 36 siswa. Semua populasi dijadikan sampel sehingga disebut penelitian populasi. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang dan teknik analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

RESULT AND DISCUSSION

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari persentase angket yang telah diberikan kepada 36 siswa yang menjadi sampel penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang diuraikan sebagai berikut:

Praktek Kerja Industri

Berdasarkan analisis data dari setiap item mengenai praktek kerja industri dapat dilihat dari hasil keseluruhan untuk indikator Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik, Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, Monitoring oleh pembimbing, Penjemputan dan laporan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Rangkuman Analisis Data Per Indikator Variabel Praktek Kerja Industri

No.	Indikator	n	N	(%)	Kategori
1	Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik	562	720	78,06	Baik
2	Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin	572	720	79,44	Baik
3	Monitoring oleh pembimbing	614	720	85,28	Sangat baik
4	Penjemputan dan laporan	296	360	82,78	Sangat baik
Jumlah		2044	2520	81,11	Sangat baik

Sumber: Hasil Olah Data 2020

$$\% = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item x skor ideal x jumlah responden}} \times 100$$

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\begin{aligned} \% &= \frac{2044}{2520} \times 100 \\ &= 81,11 \% \end{aligned}$$

Hasil analisis data pada tabel 1 menunjukkan bahwa indikator Kesesuaian monitoring oleh pembimbing berada pada tingkat persentase tertinggi yaitu 85,28 persen dan berada pada kategori sangat baik. Kemudian indikator Penjemputan dan laporan berada pada tingkat persentase kedua sebesar 82,78 persen dan berada pada kategori sangat baik. Kemudian indikator Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik berada pada tingkat persentase ketiga sebesar 78,06 persen dan berada pada kategori baik dan indikator Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin dengan tingkat persentase sebesar 79,44 persen berada pada kategori baik.

Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan analisis data dari setiap item mengenai kesiapan kerja siswa dapat dilihat dari hasil keseluruhan untuk indikator Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri atau emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Rangkuman Analisis Rata-Rata Per Indikator Variabel Kesiapan Kerja Siswa

No.	Indikator	n	N	(%)	Kategori
1	Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif.	137	180	76,11	Siap
2	Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain	571	720	79,31	Siap
3	Mampu mengendalikan diri atau emosi	136	180	75,56	Siap
4	Memiliki sikap kritis	143	180	79,44	Siap
5	Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual	267	360	74,17	Siap
6	Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi	644	900	71,56	Siap
7	Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian	425	540	78,70	Siap

Jumlah	2323	3060	75,91	Siap
---------------	-------------	-------------	--------------	-------------

Sumber: Hasil Olah Data 2020

$$\% = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item x skor ideal x jumlah responden}} \times 100$$

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\% = \frac{2323}{3060} \times 100$$

$$= 75,91 \%$$

Berdasarkan analisis data pada tabel 2, variabel kesiapan kerja siswa siswa (Y) berada pada kategori siap dengan tingkat persentase sebesar 75,91 persen. Dimana indikator Memiliki sikap kritis berada pada kategori persentase tertinggi 79,44 persen dan indikator Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain berada pada kategori persentase tertinggi 79,31 persen.

Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang

Tabel 3
Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Sig. 5%

Variabel	X ² Hitung	X ² Tabel	Dk	Keterangan
X : Praktek Kerja Industri	10.000	15,507	8	Normal
Y : Kesiapan Kerja Siswa	10.944	21,026	12	Normal

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS.22

Berdasarkan analisis uji normalitas data diatas, maka diketahui bahwa variabel praktek kerja industri (X) dinyatakan terdistribusi normal karena telah memenuhi persyaratan harga X²_h (10.000) lebih kecil (≤) daripada X²_t dengan dk 8 sebesar 15,507. Hal yang serupa, variabel kesiapan kerja siswa (Y) juga terdistribusi normal karena telah memenuhi persyaratan harga X²_h (10.944) lebih kecil daripada X²_t dengan dk 12 sebesar 21,026.

Tabel 4
Rangkuman Hasil Peneltiian Analisis Regresi Linear Sedehana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.998	1	25.998	4.960	.033 ^b
	Residual	178.224	34	5.242		
	Total	204.222	35			

a. Dependent Variable: praktek kerja industri

b. Predictors: (Constant), kesiapan kerja siswa

Sumber: Hasil Olah Data 2020 Melalui SPSS.22

Dari hasil analisis uji F melalui SPSS di peroleh F-hitung sebesar 4.960 dan F-tabel (0.05 : 1 : 33) sebesar 4,139 yang berarti F-hitung lebih besar disbanding F-tabel. Dikarenakan $F_0 > F_i$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, secara langsung hasil dari pengelohan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan bahwa “diduga terdapat pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang” dapat diterima.

Tabel 5
Rangkuman Hasil Pengujian Korelasi Product Moment dengan Sig. 5%

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.127	.102	2.28952

a. Predictors: (Constant), kesiapan kerja siswa

b. Dependent Variable: praktek kerja industri

Sumber: *Hasil Analisis Statistik melalui Program SPSS.20*

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment, diperoleh korelasi antara praktek kerja industri (variabel X) dan kesiapan kerja siswa (variabel Y), di peroleh $r = 0,357$ setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r berada pada interval $0,20 - 0,399$ yang memiliki tingkat pengaruh rendah.

Untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah ada hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikannya. Apakah korelasi hasil tersebut signifikan atau tidak, maka disbanding kan r_{hitung} dengan taraf signifikan 5% dan responden ($N = 36$) maka diperoleh r_{tabel} sebesar $0,329$.

Dari hasil uji korelasi *product moment* dinyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang, karena r_{hitung} ($0,357$) lebih besar dibandingkan r_{tabel} ($0,329$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta diketahui koefisien determinannya yaitu $r^2 = 0,127$ atau sebesar 12,7 persen, ini berarti bahwa praktek kerja industri ditentukan oleh kesiapan kerja siswa. Sedangkan sisanya sebesar 87,3 Persen ditentukan oleh faktor diluar dari praktek kerja industri yang belum diteliti.

Pembahasan

Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri adalah implementasi dari program pendidikan sistem ganda (PSG) yang memadukan antara pendidikan di sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh dari kegiatan bekerja secara langsung di perusahaan/dunia usaha/dunia kerja yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Enrekang berada dalam kategori sangat baik, hal ini didukung dari 4 aspek yaitu, Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik, Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, Monitoring oleh pembimbing, Penjemputan dan laporan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pedoman Pelaksanaan Prakerin Pelaksanaan, Prakerin (Nurjanah, 2015) bahwa “pada aspek pelaksanaan terdiri dari beberapa indikator diantaranya Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik, Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, Monitoring oleh pembimbing, Penjemputan dan laporan”. Berdasarkan indikator tersebut, dapat dikatakan praktek kerja industri memiliki kategori sangat baik untuk kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Enrekang.

Kesiapan Kerja Siswa

Kesiapan kerja adalah kondisi awal dimana seseorang merasa siap untuk melakukan suatu pekerjaan dengan persiapan keterampilan, mental dan fisik demi terlaksananya suatu pekerjaan secara efektif. Dengan Indikator mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan

orang lain, mampu mengendalikan diri atau emos, memiliki sikap kritis mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknolog, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hal ini menggambarkan bahwa Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Enrekang berada dalam kategori siap dengan tingkat persentase 75,91 persen.. Hal ini didukung dari 7 (tujuh) indikator yang meliputi mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri atau emos, memiliki sikap kritis mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknolog, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat Menurut Agus Fitriyanto (Maulana, 2019) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik yang memiliki pertimbangan-pertimbangan seperti “mereka mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri atau emos, memiliki sikap kritis mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknolog, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.”.

Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa regresi liner sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu diduga “ada terdapat pengaruh positif dan signifikan praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang”, dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh rendah.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Dwi Astuti (2012) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII sebesar 49,5%, sementara sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern misalnya kematangan fisik dan mental, ketekunan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kepercayaan diri, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi peran masyarakat dan keluarga, sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan dunia kerja.

Adapun menurut Agus Fitriyanto (Maulana, 2019) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik yang memiliki pertimbangan-pertimbangan yaitu “Mereka mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri atau emos, memiliki sikap kritis mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknolog, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian”.

Jadi kesiapan memasuki dunia kerja dipengaruhi beberapa faktor intern diantaranya yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Penguasaan ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai penguasaan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh siswa SMK. Sedangkan faktor ekstern mencakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman pelatihan industri pada perusahaan. Dalam hal ini bentuk pengalaman pelatihan industri pada perusahaan dapat berbentuk magang, *on the job training*, praktik lapangandan praktik kerja industri (Prakerin).

Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Enrekang hendaknya senantiasa memperbaiki dan meningkatkan program praktik kerja industri agar kesiapan kerja siswa semakin meningkat. Selain itu, sekolah senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan fasilitas atau alat-alat yang akan digunakan ketika prakerin. Keterampilan dan kecakapan antara siswa dengan orang yang lebih tua hendaknya senantiasa semakin ditingkatkan agar siswa lebih percaya diri dan sopan ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau lebih mudah sehingga kesiapan kerja siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diuraikan mengenai pengaruh pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang, dapat disimpulkan bahwa gambaran Praktek Kerja Industri (X) di SMK Negeri 1 Enrekang, berada pada kategori Sangat baik sebesar 81,11 persen, dalam hal ini ditinjau dari indikator praktek kerja indsutri. Sedangkan 18,89 persen yang merupakan sisa dipengaruhi oleh faktor lain namun tidak diteliti. Sedangkan gambaran kesiapan kerja siswa (Y) di SMK Negeri 1 Enrekang, berada pada kategori siap sebesar 75,91 persen, ditinjau dari indikator kesiapan kerja siswa. Sedangkan 24,09 persen yang merupakan sisa dipengaruhi oleh faktor lain namun tidak diteliti. Dan data hasil uji korelasi product moment diperoleh, praktek kerja industri (X) dengan kesiapan kerja siswa (Y) di SMK Negeri 1 Enrekang memiliki nilai signifikan yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Dengan nilai R square 0,127 atau sebesar pengaruhnya 12,7 persen. Hipotesis tersebut terbukti adanya pengaruh positif dan signifikan praktek kerja industry terhadap kesiapan kerja siswa. maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada pengaruh kuat dari praktek kerja industry terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang.

REFERENCES

- Darwis, M., Batari, U. D., Salam, R., Kasmita, M., & Baharuddin, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 105–112.
- Ikhsan, M. I., Niswaty, R., Saleh, S., & Arhas, S. H. (2019). The Effectiveness of Using the Lecture Method at SMK Negeri 1 Parepare. *PINISI Discretion Review*, 3(2), 151–156.
- Indonesia, P. R. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. , Pub. L. No. 20, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia (2003).
- Iqbal, M., Jama, J., & Refdinal, R. (2020). Contribution Field Industrial Practice About Student Working Readiness Of Machine Engineering Programs Student Working. *International Journal of Educational Dynamics*. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v2i1.237>

- Maria Sofa, F., Suryani, N., & Dyah Rahmawati, F. (2020). The Influence of Industrial Work Practice (Internship), Corporate World Information, and Motivation of Entering Corporate World towards Working Readiness of Students at Class XII Office Administration Department in SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6637>
- Maulana, A. (2019). Hubungan Pelaksanaan Praktik Industri Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif*, 2(1).
- Nasrullah, M., Rumingan, M., Nasaruddin, N., & Niswaty, R. (2017). Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 4(2), 103–110.
- Niswaty, R., & Arhas, S. H. (2019). The Effect of Learning Media on Progress Quality in Office Administration Program in Vocational School Negeri 1 Watampone Bone Regency. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 12042. IOP Publishing.
- Nurjanah, I. T. W. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari.
- Sirait, E. J. M., Arhas, S. H., & Suprianto, S. (2019). The Influence of Assignment of Lecturers at School (ALS) Program on Students Learning Motivation in Tarakan City. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(1), 79–88.
- Suprianto, S., Arhas, S. H., & Mahmuddin, M. (2020). The Effectiveness of Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ad'ministrare*, 7(2), 321–330.
- Swayze, M., & Dexter, C. (2018). Working Memory and School Readiness in Preschoolers. *Contemporary School Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s40688-017-0145-y>
- Trisnawati, N. (2017). Preparation for Working Readiness Vocational Education Graduate with Self-Concept and Self-Efficacy Development. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17977/um003v3i22017p165>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. , Pub. L. No. 20, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia (2003).